Diterima : 06 April 2025
Disetujui : 24 April 2025
Hal : 55-61

Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains
https://jurnal.yalamqa.com/index.php/qalbu
e-ISSN : 2986-9161
Vol. 3 , No. 1, April 2025

PERAN DUKUNGAN SOSIAL GURU TERHADAP REGULASI DIRI SISWA DALAM BELAJAR

[The Role of Teacher Social Support on Self Regulated in Student Learning]

Desli Sae[1)], Doni Ariani Leowandri Liu[2)], Fredericksen Victoranto Amseke[3)]*

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

dedyamseke@iaknkupang.ac.id (corresponding)

ABSTRAK

Regulasi diri dalam belajar sangatlah penting bagi siswa sebagai kemampuan siswa untuk mengatur, mengontrol, dan memotivasi diri sendiri dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar adalah dukungan sosial guru di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dukungan sosial guru terhadap regulasi diri dalam belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala dukungan sosial guru dan skala regulasi diri dalam belajar siswa. Responden penelitian ini berjumlah 45 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan di Timor Tengah Selatan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sebesar 60,2%. Hal ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial guru maka dapat meningkatkan regulasi diri siswa dalam belajar. Adanya dukungan sosial guru yang positif melalui motivasi, bimbingan, dan perhatian terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatur diri dalam belajar dengan melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

Kata kunci: *dukungan sosial guru; regulasi diri siswa dalam belajar*

ABSTRACT

Self-regulation in learning is very important for students as the student's ability to regulate, control and motivate themselves in the learning process to achieve learning achievement. One of the factors that influences self-regulation in learning is the social support of teachers at school. The aim of this research is to analyze the influence of teacher social support on self-regulation in student learning. This research uses quantitative methods. Data collection tools in the research used the teacher's social support scale and the self-regulation scale in student learning. The respondents for this research were 45 class VIII students at SMP Negeri 3 Amfoang Selatan in South Central Timor. The data analysis technique uses simple linear regression analysis. The results of this research prove that teacher social support has a positive and significant effect on self-regulation in student learning by 60.2%. This concludes that the higher the teacher's social support, the greater the student's self-regulation in learning. The presence of positive teacher social support through motivation, guidance and attention has been proven to be able to increase students' ability to self-regulate learning by involving thoughts, feelings and behavior so that they can increase learning achievement optimally.

Keywords: *Teacher social support; self-regulation in student learning.*

PENDAHULUAN

Salah satu perubahan perkembangan di usia sekolah pada remaja adalah kemampuan untuk regulasi diri yang dengan baik (Amseke & Blegur, 2024). Hasil penelitian Pratiwi dan Laksmiwati (dalam Farah et, al, 2019). menemukan terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mengatur diri dalam belajar sehingga dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan. Regulasi diri merupakan salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting sebagai penunjang keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik demi meningkatkan prestasi belajar (Friskilia & Winata, 2018). Selain itu regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan yang ingin di capai (Anselmus & Parikaes, 2018).

Regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam belajar. Belajar dibutuhkan kesadaran penuh akan kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar dan membuat strategi-strategi sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Peserta didik dalam proses belajar diharapkan memiliki strategi dalam belajar serta mampu memahami tentang dirinya. Strategi belajar dimaksud adalah cara peserta didik mampu merencanakan proses pembelajaran yang baik serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik bagi dirinya. Pemahaman yang dimaksud adalah peserta didik memahami setiap kekurangan dan kelebihan dalam dirinya. Pengaturan diri dalam belajar atau regulasi diri dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah. Kemampuan peserta didik dalam regulasi diri dalam belajar berasal dari pengaruh dalam diri individu sendiri maupun dari luar diri individu. Dengan demikian, dalam penelitian ini regulasi diri siswa dalam belajar merupakan suatu proses dimana siswa mengatur diri dalam pembelajaran seperti membuat jadwal belajar, memberikan pertanyaan kepada guru saat jam belajar, pergi kesekolah selalu tepat waktu.

Regulasi diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar siswa khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan suatu kemampuan untuk mengatur diri dalam pembelajaran demi meningkatkan prestasi belajar siswa (Hidayat, 2013). Regulasi diri merupakan kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan memonitori perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan melibatkan unsur fisik, kognitif, emosional, dan sosial agar sesuai dengan nilai, moral, dan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, serta regulasi diri juga merupakan kemampuan menghasilkan fikiran, perasaan, dan tindakan serta kemampuan adaptasi secara terus menerus agar tercapai tujuan yang diinginkan (Manab, 2016).

Menurut Zimmerman (Tea, Anakaka & Amseke, 2020), regulasi diri dalam belajar dipengaruhi tiga faktor utama, yakni pribadi, lingkungan, dan perilaku. Penelitian kali ini difokuskan pada faktor lingkungan, yaitu dukungan sosial yang berasal dari guru. Menurut Sarafino dan Smith (Anselmus & Parikaes, 2018) dukungan adalah suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bentuan yang didapatkan individu lain atau kelompok. (Fransisca, dkk , 2020) menuliskan bahwa dukungan sosial guru merupakan berbagai bentuk kenyamanan yang diterima siswa melalui perhatian, penghargaan, dan bantuan guru sekolah. Hasil penelitian Yanti et al (2020) menemukan dukungan sosial guru berkorelasi positif dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMK Negeri 1 Amabi Oefeto Timur dengan nilai korelasi sebesar 0,648 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000.

Dalam suatu kesempatan hasil penelitian Nugroho et al (2020) menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* dengan nilai siginifikan sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai sumbangan efektif sebesar 12,44%. Hal ini sejalan dengan penelitian Tea, Anakaka & Amseke (2020) yang membuktikan koefisien korelasi sebesar 0,424 dengan nilai signifikasi (p) sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* siswa di SMP Abdi Kasih Bangsa Kupang yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial guru maka akan semakin tinggi pula kemampuan *self regulated learning* siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 4 orang siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan di ketahui salah satu orang siswa yang berinisial IS berusia 14 tahun mengatakan bahwa adanya pengaruh luar yang mengganggu belajarnya dan kurang mengatur diri dalalam belajar, seperti selalu menghabiskan waktunya untuk bemain game di gadget (HP), menonton televisi (TV)

sepanjang hari sehingga lupa untuk belajar, satu siswa lainnya yang bernisial YB berusia 14 tahun mengatakan bahwa dirinya sulit berkonsentrasi ketika belajar karena adanya pengaruh dari teman-temannya yang selalu mengajaknya untuk bermain sehingga ia tidak dapat mengatur pembelajarannya sendiri. Dua siswa lainnya yang berinisial DS berusia 13 tahun dan yang berinisial EN berusia 14 tahun mengatakan bahwa mereka sering menghabiskan watuktunya untuk membantu orang tua berkebun atau bertani sehingga mereka tidak membuat jadwal belajar di rumah dan sulit untuk mengatur waktu dalam belajar. Namun beberapa siswa mengatakan bahwa mereka bisa mengatur diri dengan baik dalam belajar meskipun mereka bermain gadget (HP), menonton televisi, membantu orang tua, menghabiskan waktu untuk bermain dengan teman, tapi mereka tetap mempunyai jadwal untuk belajar di rumah. Dari uraian para ahli dan fenomena diatas, maka tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan sosial guru terhadap regulasi diri siswa dalam belajar di Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Selatan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengungkapkan informasi mengenai pengaruh dukungan sosial guru terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Responden dalam penelitan ini berjumlah 45 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial guru dan variabel terikat (Y) adalah regulasi dalam belajar siswa. Dukungan sosial guru merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa berupa informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumen yang membuat siswa merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Regulasi diri dalam belajar adalah proses siswa untuk pengaturan diri dalam belajar yang dilakukan secara mandiri dalam menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target atau tujuan belajar dengan mengatur strategi yang melibatkan kemampuan kognisi, perilaku, dan motivasi.

Skala dukungan sosial guru menggunakan skala psikologi berupa skala likert yang meliputi aspek-aspek dukungan sosial guru dari Tea, Anakaka & Amseke (2020) yaitu dukungan emosional (emosional support) seperti memberikan kepedulian, perhatian atau memberikan ungkapan empati kepada kondisi siswa. Kedua, dukungan dengan memberikan bimbingan (belongingness support) yaitu dengan menegur siswa yang bersalah dan menasehati siswa sesuai dengan kesalahanya. Ketiga memberikan dukungan informasi (informational support), seperti mengarahkan siswa kepada informasi-informasi yang ia butuhkan ketika ia kesulitan mengerjakan tugas. Keempat memberikan dukungan penghargaan (esteem support) seperti pemberian hadiah atau pujian secara langsung atas usaha dan pencapaian siswa. Kelima, dukungan validasi (validational support) yaitu program-program pembelajaran ataupun pengembangan diri yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa. Hasil validitas menemukan dukungan sosial guru memiliki 94 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar 0,940.

Skala regulasi diri dalam belajar menggunakan instrumen *Short Self Regulation Questionnaire (SSRQ)* yang disusun oleh Fitriya dan Lukmawati (2016) yang meliputi tiga aspek regulasi diri dalam belajar siswa yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku. Metakognitif adalah kemampuan individu untuk merencanakan, mengorganisasi, mengukur diri, menginstruksikan diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya, misalnya kesadaran dalam hal belajar. Motivasi merupakan fungsi kebutuhan dasar untuk mengontol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada pada setiap individu. Keuntungan motivasi adalah individu memiliki motivasi intrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu. Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Pada perilaku ini individu memilih, menyusun, dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik yang seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian aktivitas yang dilakukan. Hasil validitas menemukan regulasi diri dalam belajar sisiwa memiliki 88 aitem terbukti valid dengan menggunakan uji koefisien *corrected item total correlation*, nilai reliabilitas dengan teknik *alpha cronbach* sebesar

0,908. Teknik analisis data adalah analisis regresi linear sederhana dengan metode analisis deskriptif. Data diolah mengunakan program statistik SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi statistik data dukungan sosial guru dan regulasi diri dalam belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategori Dukungan Sosial Guru

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	230-281	26	58%
Sedang	282-338	13	29%
Rendah	178-229	6	13%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, dapat diketahui dukungan sosial guru yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 responden (58%), kategori sedang sebanyak 13 responden (29%), dan kategori rendah sebanyak 6 responden (13%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan sosial guru dalam kategori tinggi dengan presentase 53%. Menurut Uran, Leton & Uskono (2019) dukungan sosial guru merupakan pertolongan atau bantuan guru yang diterima siswa ketika berinteraksi berupa informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang membuat siswa merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

Tabel 2. Hasil Kategori Regulasi Diri Siswa Dalam Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	326-350	6	13%
Sedang	301-325	12	27%
Rendah	276-300	27	60%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas, dapat diketahui regulasi diri siswa dalam belajar yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 6 responden (13%), kategori sedang sebanyak 12 responden (27%), dan kategori rendah sebanyak 27 responden (60%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 60%. Pintrich & Groot (dalam Anselmus & Parikaes, 2018) menjelaskan regulasi diri siswa dalam belajar merupakan kemampuan mengelola diri dalam strategi belajar yang mengacu pada metakognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai sebuah tujuan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776[a]	.602	.593	12.254

Dari rangkuman diatas menunjukkan korelasi sederhana antara dukungan sosial guru dengan regulasi diri dalam belajar dengan nilai R sebesar 0,776 dan R Square sebesar 0,602 yang artinya dukungan sosial guru berkontribusi kepada regulasi diri siswa dalam belajar sebesar 60,2% dan sisanya 39,8 tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Dukungan Sosial Guru

Statistics

		Dukungan Emosional	Dukungan Informasi	Dukungan Instrumental	Dukungan Penghargaan	Dukungan Jaringan Sosial	Dukungan Validasi
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		45.38	68.09	39.09	43.87	46.42	23.53
Std. Deviation		5.549	8.385	5.522	5.546	5.237	2.936
Minimum		32	44	23	27	32	16
Maximum		55	82	54	56	62	30

Dari hasil analisis deskriptif dukungan social guru maka diketahui nilai mean aspek dukungan emosional sebesar 45.38, dukungan informasi sebesar 68.09, dukungan instrumental sebesar 39.09, dukungan penghargaan sebesar 43.87, dukungan jaringan sosial sebesar 46.42, dan dukungan validasi sebesar 23.53.

Penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial guru terhadap regulasi diri siswa dalam belajar dapat diterima. Hal ini diketahui pengaruh dukungan sosial guru berkontribusi positif terhadap regulasi diri dalam belajar siswa dengan nilai R *Square* sebesar 0.602 atau 60,2%. Dengan demikian dukungan sosial guru dipengaruhi oleh regulasi diri siswa dalam belajar sebesar 60,2% dan sisanya 39,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini senada dengan hasil penelitian Nugroho, dkk (2020) dan penelitian Tea, Anakaka dan Amseke (2020) telah membuktikan peran positif dan signifikan dukungan sosial guru terhadap regulasi diri siswa dalam belajar.

Koefisien korelasi dukungan sosial guru bernilai positif yaitu sebesar 0,776 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif terhadap regulasi diri siswa dalam belajar di kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan. Dengan kata lain, makin tinggi dukungan sosial guru maka akan berdampak baik pada regulasi diri dalam belajar siswa. Sebaliknya, makin rendah dukungan sosial guru maka makin rendahnya regulasi diri dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan. Hal ini menggambarkan bahwa dukungan sosial guru memiliki pengaruh sehingga siswa memiliki perhatian dan kesadaran penuh untuk mengembangkan diri seperti mengerjakan tugas tepat waktu, pergi kesekolah tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah, sehingga siswa mampu mendorong diri dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan regulasi diri dalam belajar. Menurut Sarafino dan Smith (dalam Tea, Anakaka & Amseke, 2020) menuliskan bahwa dukungan sosial guru merupakan suatu kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang didapatkan individu dari guru. Karena itu dukungan social guru yang berikan kepada siswa sangat membantu dalam proses belajar siswa untuk regulasi diri dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar.

Dalam hasil analisis deskriptif pada tabel 4 diatas menemukan dukungan sosial guru memiliki enam aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan pengargaan, dukungan jaringan sosial, dan dukungan validasi. Aspek yang pertama yaitu dukungan emosional dengan nilai mean sebesar 45.38, artinya bahwa berdasarkan analisis data dukungan emosional sangat penting bagi siswa. Tingginya dukungan emosional yang dirasakan siswa dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan. Selain itu, dukungan emosional juga memberikan dorongan dan meningkatkan usaha siswa dalam proses belajarnya (Hasiolan & Sutejo, 2015). Hal ini dibuktikan dalam hasih wawancara kepada siswa SMP Kelas VIII Negeri 3 Amfoang Selatan bahwa dukungan emosional yang diterima siswa dari gurunya dapat mengembangkan aspek regulasi diri dalam belajar pada siswa. Ketika mereka diberi perhatian, dicintai dan disanyangi maka mereka termotivasi untuk mengatur pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Selanjutnya aspek kedua yaitu dukungan informasi dengan nilai mean sebesar 68.09. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa adalah dukungan informasi. Guru berfungsi sebagai penyebar informasi (Purba et al, 2007). Apabila seorang siswa tidak dapat

menyelesaikan masalah yang dihadapi maka dukungan ini diberikan dengan cara memberi informasi, nasehat, dan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah. Di buktikakan dalam hasil wawancara kepada siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Selatan bahwa ketika mendapat informasi atau nasehat dari guru maka itu sangat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan dalam belajar.

Aspek ketiga yaitu dukungan instrumental dengan nilai mean sebesar 39.09. Dukungan tersebut terikat pada dukungan langsung berupa pemberian materi, layanan, dan waktu kepada siswa (Fatmawatih, 2016). Dukungan instrumental memberikan kenyamanan dalam bentuk dukungan fisik. Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Selatan merasa bahwa guru dapat memberikan mereka buku atau perlengkapan kantor ketika mereka membutuhkannya. Pemberian dukungan secara langsung ini dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan nyata yang dihadapinya (Kumalasari & Desiningrum, 2017). Orang yang mendapat bantuan dari lingkungannya ketika menghadapi permasalahan akan merasa nyaman dan didukung oleh lingkungannya. Siswa yang merasa aman dan nyaman akan termotivasi untuk sukses.

Aspek keempat adalah dukungan penghargaan dengan nilai mean sebesar 43.87. Dukungan yang dihargai berkaitan dengan ekspresi positif dan kepercayaan pada individu serta dukungan terhadap ide atau perasaannya. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Selatan merasa selalu didengarkan oleh gurunya dan memuji usahanya. Keyakinan dan ekspresi positif tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan sikap positif siswa terhadap tugas akademik yang diselesaikannya (Purba et al, 2007). Selain itu, pujian dan penghargaan dari lingkungan dapat meningkatkan motivasi pribadi seseorang, sehingga dukungan penghargaan berupa pujian dan ungkapan positif dirasakan dapat meningkatkan motivasi siswa di sekolah.

Aspek kelima adalah dukungan jaringan sosial dengan nilai mean sebesar 46.42. Dukungan jaringan sosial berkaitan dengan perasaan diterima dalam suatu kelompok untuk berbagi kesenangan, bercerita atau mengobrol, dan menghabiskan waktu bersama. Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Amfoang Selatan merasa memiliki hubungan dekat dengan seluruh guru-guru di sekolah tersebut. Siswa/siswi yang merasa akrab dengan guru menurut Sarafino (dalam Fatmawatih, 2016) merupakan individu yang mempunyai hubungan dekat lebih besar kemungkinannya untuk mengenali dan menerima dukungan sosial disekitarnya. Siswa yang mengenal gurunya akan lebih mudah mengungkapkan kesulitan yang ditemuinya dalam pembelajaran, sehingga memudahkan mereka membangun diskusi dan mendapatkan informasi yang dibutuhkannya (Kumalasari & Desiningrum, 2017). Siswa yang menerima informasi dari guru dapat menggunakan informasi tersebut untuk menentukan sumber daya apa yang mereka butuhkan, merencanakan pembelajarannya, dan strategi pembelajaran apa yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Terakhir aspek yang keenam dukungan validasi dengan nilai mean sebesar 23.53. Dukungan validasi berkaitan dengan program atau kegiatan yang dirasakan manfaatnya oleh siswa Galuh dan Desiningrum (dalam Tea, Anakaka & Amseke (2020). Guru mengatakan bahwa setiap tahun sekolah mengadakan banyak kegiatan yang menarik bersama siswa salah satunya kegiatan pentas seni menggunakan musik tradisional dengan partisipasi seluruh keluarga siswa. Hal ini dilakukan untuk mempererat hubungan persahabatan antara siswa dan guru serta dengan orang tua. Hal ini didukung dalam pendapat Fatmawatih (2016) yang menuliskan tingkat keakraban yang tinggi akan menentukan tingginya tingkat dukungan sosial, sehingga terjalinnya hubungan yang erat antara siswa dengan guru yang dapat meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dan membentuk karakter positif siswa di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial guru terhadap regulasi diri dalam belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan. dengan nilai artinya sumbangan efektif sebesar 60,2% yang artinya semakin tinggi dukungan sosial guru maka akan berdampak baik regulasi diri dalam belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 3 Amfoang Selatan.

Saran

Diharapkan siswa memiliki kesadaran diri yang penuh untuk mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab untuk belajar mengerjakan setiap tugas dalam setiap mata pelajaran dan mengontrol/ waktu belajar serta memiliki strategi/ belajar yang baik dengan membuat jadwal rutin belajarnya agar mencapai target capaian dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Selain itu, perlunya peningkatan dukungan sosial guru dan orang tua dapat mengadakan kegiatan *parenting class* sebagai wadah komunikasi efektif antara guru dengan orang tua untuk memonitor perkembangan prestasi belajar siswa dan memahami kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam tugas akademik dan nonakademik.

DAFTAR PUSTAKA

Amseke, F. V., & Blegur, J. S. T. (2024). Peran *Mindfulness* terhadap Regulasi Diri dalam Belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *9*(2), 71-80. https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i2.364

Dami, A.Z. & Parikaes, P. (2018). Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuen. *Ciencies: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. *1*(1), 82– 95 https://ejournal.upg45ntt.ac.id/ciencias/article/view/19

Farah, M., Suharsono, Y., & Prasetyaningrum, S. (2019). Konsep diri dengan regulasi diri dalam belajar pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *7*(2), 171–183. https: https://doi.org/10.22219/jipt.v7i2.8243

Fitriya & Lukmawati (2016). Hubungan antara regulasi diri dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mitra Adiguna Palembang. *Jurnal Psikologi Islami 2*(1), 63-74. https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1058

Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulessy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*, *2*(1), 29–38. https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230

Friskilia, O.S. & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. *3*(1), 36–43. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/9454/5844

Hasiolan, M. I. S. & Sutejo. (2015). *Efek Dukungan Sosial Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. *18*(2), 67–71. file:///C:/Users/PC%20ACER/Downloads/Efek_Dukungan_Emosional_Keluarga_pada_Harga_Diri_R.pdf

Hidayat A. F. (2013) Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau Dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 1(1), 1-9. file:///C:/Users/PC%20ACER/Downloads/AkhmadFaisalHidayat-JEPMT.pdf

Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Remaja. *Jurnal Empati*, *5*(4), 640–644. https://Doi.Org/10.14710/Empati.2016.15420

Manab, A. (2016). Memahami regulasi diri: Sebuah tinjauan konseptual. *Seminar Asean Psychology & Humanity*, 7–11.

Purba, J., Yulianto, A., Widyanti, E., Esa, D. F. P. U. I., & Esa, M. F. P. U. I. (2007). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada guru. *Jurnal Psikologi*, *5*(1), 77-87.

Tea, T., Anakaka, D.L., & Amseke, F.V. (2020). Dukungan Sosial Guru dan *Self Regulated Learning* Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*. 2(2), 60-79. https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2193

Uran, A. L., Leton, S. I., & Uskono, I. V. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, *1*(1), 69–76. https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.100

Yanti, Y. S., Abdi Keraf, M. K. P., & Aipipidely, D. (2020). Dukungan Sosial Guru dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Siswa SMK. *Journal of Health and Behavioral Science*, *2*(3), 185–201. https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i3.2239